

**PRINSIP-PRINSIP EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Kajian Terhadap Tafsir Al-Marāgi)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Kependidikan Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Nurbayati
02471025-01

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurhayati
NIM : 0247 1025-01
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 1 November 2006

Yang menyatakan



Siti Nurhayati
NIM. 0247 1025-01

Dr. Maragustam Siregar, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Siti Nurhayati

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Nurhayati
NIM : 0247 1025-01
Judul : Prinsip-Prinsip Dalam Evaluasi Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Tafsir Al-Marāgi)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

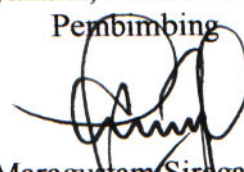
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2006

Pembimbing



Dr. Maragustam Siregar. M.A
NIP. 150232846

Drs. H. Mangun Budiyo
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Siti Nurhayati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Siti Nurhayati
NIM : 0247 1025-01
Judul : **PRINSIP-PRINSIP EVALUASI DALAM
PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN TERHADAP
TAFSIR AL-MARĀGĪ)**

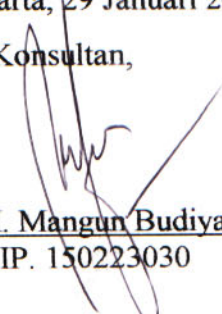
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2007

Konsultan,


Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. 150223030



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN / I / DT / PP.01. 1/ 3/ 2007

Skripsi dengan judul : PRINSIP-PRINSIP EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(KAJIAN TERHADAP TAFSIR AL-MARAGI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI NURHAYATI

NIM: 0247 1025-01

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Januari 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

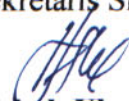
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,


Drs. M. Jamroh Latief, M. Si

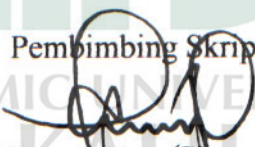
NIP : 150223031

Sekretaris Sidang,


Drs. Misbah Ulmunir, M. Si

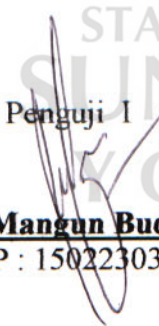
NIP : 150264112

Pembimbing Skripsi


Dr. Maragustan Siregar, MA

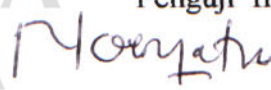
NIP : 150232846

Penguji I


Drs. H. Mangun Budiyo

NIP : 150223030

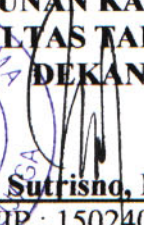
Penguji II


Muh. Agus Nuryatno, Ph. D

NIP : 150282013

Yogyakarta, 07 Februari 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**


Dr. Sutrisno, M. Ag

NIP : 150240526



MOTTO

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? QS. al-Ankabut (29): 2.¹

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan ta'atilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. (Ali-Imran (4): 132)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang. PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 628

² *Ibid*, hlm. 97.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:
Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسَنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَفْضَلِ خَلْقِ اللَّهِ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِهِمْ.

Berkat rahmat dan inayah Allah SWT skripsi dengan judul “**Prinsip-Prinsip Dalam Evaluasi Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Tafsir al-Marāgi)**” dapat diselesaikan dengan baik walaupun pada akhirnya predikat “sempurna” belum layak untuk disandang. sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan dan ketidak sempurnaan. Penulis yakin atas petunjuk-Nya jumlah sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kami haturkan kepada:

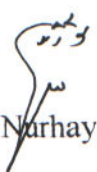
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah. Bapak Ketua Jurusan dan Bapak Sekretaris Jurusan yang telah menerima skripsi dan memberikan pengarahan serta bimbingan selama penulis menyusun skripsi.
2. Bapak Dr. Maragustam Siregar, M.A selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan membuka cara pandang penulis dengan penuh kesabaran di sela-sela waktu beliau yang padat.
3. Pihak perpustakaan pusat UIN Yogyakarta.
4. Kedua orang tua kami serta adik-adik yang senantiasa memberi dorongan untuk segera menyelesaikan studi.

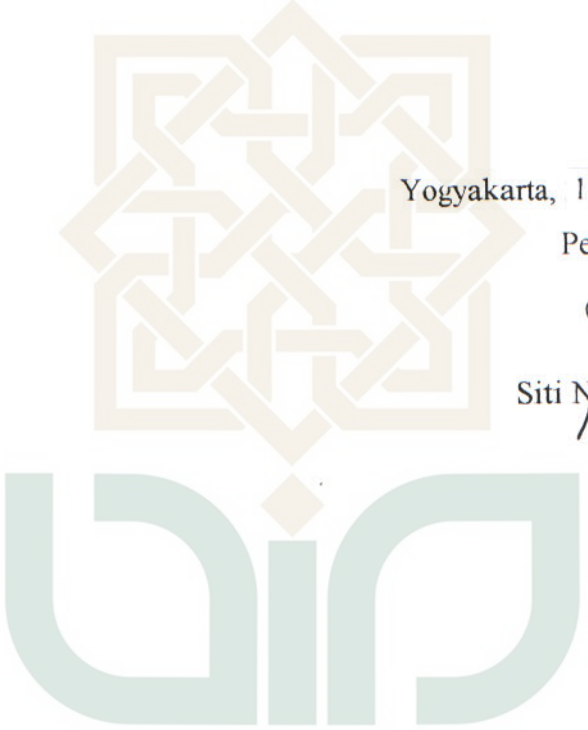
5. Serta semua pihak yang selalu memberi dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

Hanya kepada Allah-lah penulis memohon. semoga semua yang telah membantu dengan penuh keikhlasan dilimpahi pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Yogyakarta, 11 November 2006

Penulis


Siti Nurhayati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SITI NURHAYATI. **Prinsip-Prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam (kajian terhadap tafsir al-Marāgi)**. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bahasan tentang prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam, bagaimana prinsip-prinsip ini di dalam tafsirnya al-marāgi, dan bagaimana hendaknya menerapkan prinsip-prinsip evaluasi kedalam institusi pendidikan.

Berawal dari dinamika masyarakat yang tidak menyetujui akan adanya ujian akhir nasional (UAN). Sebab UAN dinilai hanya merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah upaya pembodohan bangsa Indonesia semata. Pendidikan sekarang hanya mengejar ketertinggalan dengan negara-negara lain. Sebab pendidikan sekarang hanya berpacu pada peraihan nilai ebtanas murni (NEM) dan menanggalkan profil kemanusiaan anak didik. Pendidikan sekarang telah kehilangan dari esensinya yang utama yaitu pembentukan kepribadian anak didik yang seutuhnya melainkan hanya mengikuti otoritas eksternal saja.

Secara tidak langsung penelitian ini hadir oleh karena desakan diri pribadi penulis yang merasa pendidikan sekarang sangat memprihatinkan. Dan setelah ditilik lebih jauh praduga yang didapat ternyata pemerintah kurang begitu memahami akan pentingnya prinsip-prinsip evaluasi seperti prinsip mengacu pada tujuan, prinsip obyektif, prinsip komprehensif dan prinsip kontinuitas sehingga yang ada evaluasi pendidikan di Indonesia semakin runyam.

Penelitian ini menggunakan cara berpikir induktif dan deduktif. Induktif yang berarti penelitian ini berangkat dari sebuah teori yang dipaparkan oleh Khoiron Rosyadi dan kemudian dikembangkan oleh penafsiran al-maragi dan kemudian diberi kesimpulan secara umum. Dan kemudian deduktif yaitu dari permasalahan evaluasi yang bersifat umum kemudian di ambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Hasil penelitian bersifat mengembangkan dan tidak keluar dari koridor yang ada kecuali pada bagian analisis. Dan kemudian penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila menerapkan prinsip-prinsip sebagai di atas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	Te
ث	sā	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wawu	w	we
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـــــــ	fathah	a	a
ـــــــ	kasrah	i	i
ـــــــ	dammah	u	u

Contoh :

كتب – kataba

يذهب – yazhabu

سئل – su'ila

ذكر – zukira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh :

كيف – kaifa

هول – haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ.....	Fathah dan alif atau alif	ā	a dengan garis di atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و.....	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال – qāla

قيل – qīla

رمى – ramā

يقول – yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua :

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh : طلحة – Talhah

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh : روضة الجنة – raudah al-Jannah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : رَبَّنَا - rabbanā

نَعَمْ - nu'imma

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال" Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : الرجل - ar-rajulu
السيدة - as-sayyidatu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf Syamsiyah maupun huruf Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan kata sambung (-).

Contoh : القلم - al-qalamu

الجلال - al-jalālu

لبدیع - al-badī'u.

G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : شَيْءٌ - syai'un أَمْرٌ - umirtu
النَّوع - an-nau'u تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna.

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول – wa mā Muhammadun illā Rasul

إن أول بيت وضع للناس – Inna awwala baitin wudi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap, dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب – nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لله الأمر جميعا – lillāhi al-amru jamī'an.

- J. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasinya ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Alasan Pemilihan Judul	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teoritik.....	9
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II BIOGRAFI AL-MARĀGI	
A. Nama dan Riwayat Hidup Al-Marāgi.....	22
B. Pandangan Ulama dan Sarjana Terhadap Al-Marāgi.....	23

C. Aktifitas Akademis Al-Marāgi	27
D. Karya-Karya Al-Marāgi.....	28
E. Corak Penafsiran Al-Marāgi terhadap Ayat-Ayat Evaluatif	30
 BAB III PRINSIP-PRINSIP EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM	
A. Ayat-ayat Prinsip dalam Evaluasi	35
B. Penafsiran Al-Marāgi terhadap ayat prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam	37
C. Prinsip-prinsip Evaluasi Pendidikan Islam	48
D. Analisis Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Tafsir Al-Marāgi dengan Pendidikan Islam	62
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	74
C. Kata Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan sekarang seperti kehilangan jati diri. Nilai dasar pendidikan yang telah dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan nilai-nilai instrumental sistem pendidikan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU sistem Pendidikan Nasional no.20/2003, dengan berbagai perangkat peraturan pemerintahnya, akan tetapi dalam pelaksanaannya pendidikan sekarang hanya mengejar NEM, yang menanggalkan profil kemanusiannya.¹ Selama ini, kegiatan belajar mengajar dan proses belajar mengajar bagi guru dan siswa seakan bermuara pada pelaksanaan ujian.² Akibatnya, sering terjadi ada mata pelajaran tertentu yang sebetulnya juga penting bagi pembentukan kepribadian siswa di korbankan dan jam-nya diganti oleh mata pelajaran yang harus diujikan.³

Selama ini, orientasi pendidikan lebih mementingkan aspek kognitif. Kenyataan yang ada, para siswa disekolah-sekolah selalu di jejal dengan berbagai informasi secara kognitif. Akibat terlalu mementingkan aspek

¹ Djohar, *Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Lesfi, 2003), hlm. 96. Lihat juga pada harian *kompas* Senin, 26 April 2004, "Evaluasi Tidak Harus Indentik Dengan UAN", hlm. 32.

² Menurut Dinas Pendidikan Kulon Progo (Djulisty) soal-soal yang masih sulit diserap oleh siswa harus mendapat perhatian lebih agar mereka bisa menguasainya. ENY, "Hasil Tes Kendali Mutu Masih Mengecewakan", *Kompas* Selasa 4 April 2006 hlm. G.

³ Pudentia, "Evaluasi Tidak Harus Indentik Dengan UAN", *Kompas*, Senin 26 April 2004, hlm. 32.

kognitif, aspek afektif praktis terabaikan.⁴ Jika aspek afektif selalu diabaikan dalam sistem sekolah, akibat jangka panjangnya akan diderita para siswa. Dalam hal ini para siswa tahu banyak informasi, tetapi tidak tahu bagaimana harus bersikap dan berbuat dengan informasi dan pengetahuan yang mereka miliki.⁵

Dalam sebuah skripsi yang dikutip Abdul Aziz pada suatu seminar pendidikan tentang “Antisipasi Sekolah Pasca Penghapusan Ebtanas” Prof. Dr Suyanto mengatakan:

Penggunaan Ebtanas sebagai satu-satunya alat evaluasi prestasi belajar yang cukup lama sebenarnya menghadirkan malapetaka dan kerugian pedagogis yang amat serius pada sistem pendidikan dan persekolahan. Dampak negatif yang paling parah ialah terjadinya simplikasi terhadap kriteria dan norma bagi proses *out put* dan *out come* pendidikan secara nasional. Praksis pendidikan terseret pada semangat pragmatisme dalam arti yang sempit siswa dinilai prestasi belajarnya hanya dalam aspek kognitif, dengan mengabaikan potensi penting yang sangat diperlukan dalam kehidupan yang nyata di masyarakat seperti: kreatifitas, kecerdasan emosional, kedisiplinan, kekuatan dan kemampuan imajinasi, kemampuan untuk memiliki rasa empati, toleransi, berfikir holistik lintas ruang dan waktu, berfikir divergen dan sebagainya. Pendek kata dengan Ebtanas itu telah terlalu jauh mengabaikan kemampuan belahan otak kanan peserta didik.⁶

Membicarakan tentang penilaian hasil belajar, sering didapati kekeliruan pendapat mengenai fungsi penilaian hasil belajar tersebut. Wujud dari kekeliruan pendapat itu ialah: anggapan bahwa fungsi penilaian hasil belajar semata-mata sebagai mekanisme guna menyeleksi calon dalam rangka

⁴ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicita, 2000), hlm. 103.

⁵ *Ibid*, hlm. 103.

⁶ Abdul Aziz, *Evaluasi Ranah Afektif*, skripsi, Fakultas Tarbiyah- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001, hlm. 6

penerimaan peserta didik yang baru, penyeleksian peserta didik dalam kenaikan kelas, atau penyeleksian kelulusan peserta didik dalam akhir program pendidikan tertentu. Padahal sebenarnya fungsi penilaian itu menurut Hopkins dan Stanley (1981) yang dikutipkan oleh Anas Sudijono bukanlah sekedar untuk menyeleksi atau mengklasifikasi, melainkan juga sebagai sarana untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara maksimal. Dengan kata lain, penilaian hasil belajar tidak hanya merupakan suatu proses untuk mengklasifikasikan keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam proses belajar mengajar, melainkan juga untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program pengajaran.⁷

Kekeliruan serupa disebabkan oleh adanya dua pandangan yang sebenarnya sangat merugikan kemurnian fungsi penilaian tersebut; yaitu: (1) kegiatan penilaian tidak diperlukan adanya persiapan (perencanaan) yang matang dan latihan yang eksplisit, sehingga siapapun saja dapat melakukan penilaian; (2) anggapan yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang “lepas”, atau sekedar kegiatan “penutup” saja dari proses belajar mengajar.⁸

Fenomena berlanjut mengenai ujian; sebagai bentuk pengukuran hasil belajar telah terjebak pada pemberian peringkat atau memenuhi kebutuhan “pertanggung jawaban” sebuah otoritas eksternal saja, dan hilang fungsinya sebagai bagian pembelajaran untuk mendukung dan meningkatkan derajat

⁷ Anas Sudijono (ed), *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman* (Yogyakarta: SUKA Press, 2003), hlm. 341.

⁸ *Ibid.*

belajar siswa.⁹ Padahal pasal 58 ayat 1 menegaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan¹⁰ dan bukan satu-satunya alat atau dimutlakkan sebagai alat untuk mengetahui kualitas pendidikan. Begitu pula ujian adalah alat untuk mengetahui kemampuan atau perkembangan intelektualitas (kognitif) belaka. Padahal masih ada ranah lain yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, yaitu sikap atau kepribadian. Dengan demikian, ujian belum dapat dijadikan satu-satunya representasi dari seluruh evaluasi.¹¹

Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah. Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (feed Back) dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.¹² Menurutnya; evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik. Dalam artian evaluasi tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati guru, anak didik yang cantik diberikan nilai tinggi dan anak didik yang tidak cantik diberikan nilai rendah.¹³

⁹ Waras Kamdi, "Rezim Testing Yang Bernama Ujian Nasional", *Kompas*, 19 April 2004, hlm. 41.

¹⁰ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Media Wacana Press (Yogyakarta: Indonesia, 2003), hlm. 37

¹¹ E Baskoro, "Refleksi Pelaksanaan UAN", *Kompas*, Sabtu 15 Mei 2004 hlm. 4

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 207.

¹³ *Ibid.*, hlm. 208.

Memperhatikan kekhususan tugas pendidikan Islam yang meletakkan faktor pengembangan fitrah anak didik untuk menjaga, menyelamatkan dan mengembangkan “*fitroh*” ini agar tetap menjadi “*al-fitrotus salimah*” dan terhindar dari “*al-fitrotu ghoirus salimah*”.¹⁴ Maka guru sebagai evaluator dalam pendidikan perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai. Diantara hal penting untuk diperhatikan guru adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil, prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara obyektif, menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrument yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan rancangan dan frekwensi yang memadai dan berkesinambungan.¹⁵

Secara khusus dalam pembahasan ini penulis mengambil tafsirnya al-Marāgi dalam mengungkap masalah prinsip-prinsip dalam evaluasi pendidikan yang didasarkan atas asumsi bahwa prinsip-prinsip dalam evaluasi merupakan bagian dari keterampilan mengevaluasi yang harus dikuasai oleh seorang guru agar mampu benar-benar menilai para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan atau sekolah yang diprogramkan.¹⁶ Begitu pula penafsiran al-Marāgi merupakan sebuah penafsiran yang menggunakan pendekatan akhlak dalam pemaparannya.¹⁷

¹⁴ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga [t.t], hlm. 63.

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 61-62.

¹⁶ Ainurrafiq Dawam dan Ta'arifin Ahmad, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Lista Fariska Putra, 2005), hlm. 101.

¹⁷ Abuddin Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 3.

Pesan-pesan yang beliau tuliskan dalam penafsiran ini adalah tidak terlepas dari rasa tanggung jawab beliau sebagai seorang ulama tafsir yang melihat begitu banyak problema masyarakat khususnya dalam hal pendidikan yang membutuhkan pemecahan. Mengenai bagaimana hakikat prinsip-prinsip dalam evaluasi pendidikan dan bagaimana seharusnya prinsip-prinsip evaluasi itu dilaksanakan oleh seorang pendidik. Ia merasa terpanggil untuk menawarkan berbagai solusi berdasarkan dalil-dalil qur'ani sebagai alternatif.

Hal ini diungkapkan sendiri pada muqadimahny:

Maka dari itu kami tidak perlu menghadirkan riwayat-riwayat kecuali riwayat tersebut dapat diterima dan dibenarkan oleh ilmu pengetahuan. Dan, kami tidak melihat disana hal-hal yang menyimpang dari permasalahan agama yang tidak diperselisihkan lagi oleh para ahli. Dan, menurut kami, yang demikian itu lebih selamat untuk menafsirkan kitabullah serta lebih menarik hati orang-orang yang berkebudayaan ilmiah yang tidak bisa puas kecuali dengan bukti-bukti dan dalil-dalil, serta cahaya pengetahuan yang benar¹⁸

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prinsip-prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimanakah prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam dalam tafsirnya al-Marāgi?
3. Bagaimanakah menerapkan prinsip evaluasi menurut al-Marāgi dalam pendidikan?

¹⁸ Nandantiar, "Pemulis Tafsir al-Marāgi" dalam website <http://www.PercikanIman.Co.id>, Akses 2 Maret 2006, 08:12 WIB

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Prinsip-prinsip adalah dasar-dasar atau asas yang mempengaruhi dan atau menyebabkan suatu proses evaluasi itu dapat berhasil mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. prinsip-prinsip evaluasi merupakan bagian dari keterampilan mengevaluasi yang harus dikuasai oleh seorang guru agar mampu benar-benar menilai para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan atau sekolah yang diprogramkan.
2. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Untuk dapat membuat suatu keputusan yang bijaksana diperlukan adanya informasi yang tepat dan relevan. Karena itu penilaian sebagai usaha untuk mengumpulkan informasi memainkan peranan yang sangat menentukan dalam hal bijaksana dan tidaknya keputusan yang diambil. Supaya penilaian dapat menghasilkan informasi yang diharapkan, maka alat ukurnya harus memenuhi syarat-syarat komprehensif, kontinuitas, obyektif dan mengacu pada tujuan.
3. Tafsir al-Marāgi merupakan tafsir yang menyuguhkan penafsiran al-Qur'an dengan pendekatan akhlak. Riwayat-riwayat yang al-Marāgi jadikan sebagai penjelas terhadap ayat-ayat al-Qur'an adalah riwayat yang shahih, dalam arti yang dapat digunakan sebagai hujjah, disamping menggunakan kaidah bahasa Arab, dan dengan analisis ilmiah yang disokong oleh pengalaman pribadinya sebagai insan akademis juga

pandangan para cendekiawan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dalam menyusun tafsirnya.

4. Prinsip-prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam (kajian terhadap tafsir al-Marāgi) merupakan kajian teoritik yang mendasar yang di butuhkan pengembangannya guna pemahaman yang lebih luas dan mengena supaya dapat dipegang erat oleh para pelaksana evaluasi pendidikan.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prinsip-prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam
- b. Untuk mengetahui prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam dalam tafsir-nya al-Marāgi
- c. Untuk mengetahui bagaimana baiknya melaksanakan evaluasi dalam proses pendidikan.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap referensi evaluasi pendidikan Islam
- b. Memberikan deskripsi kepada para pendidik dan juga kepada institusi pendidikan Islam, bahwa sesungguhnya dalam tafsir al-Marāgi memuat persoalan yang dibutuhkan manusia. Termasuk didalamnya masalah prinsip-prinsip dalam evaluasi, oleh karena itu perlu diamalkan dalam praktek penilaian pendidikan

- c. Untuk memperkaya dan memperluas wawasan penulis sehingga apa yang telah penulis pelajari selama ini dapat bertambah luas dan dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Judul yang diangkat dalam penulisan ini belum ada yang mengangkat dalam bentuk skripsi. Kalaupun ada, adalah berbeda dengan spesifikasi yang penulis tulis. Diantara hal yang senada dengan penelitian terkait yaitu:

1. Skripsi *Agus Salim*, PAI 1997 yang berjudul “Pemikiran dasar tentang evaluasi pendidikan Islam menurut al-Qur’an”. Skripsi ini membahas tentang komponen-komponen evaluasi pendidikan Islam dengan analisa pada pandangan al-Qur’an terhadap 3 ranah evaluasi pendidikan Islam.
2. Skripsi *Muhammad Adib*, PAI 2001 yang berjudul “Evaluasi pendidikan agama Islam dalam ranah afektif (pengembangan instrument)”. Skripsi ini adalah juga memaparkan komponen-komponen evaluasi pendidikan Islam dalam lingkup pendidikan agama Islam dan setelah itu digunakan analisis instrument ranah afektif yang mencakup penilaian sikap, tujuan dan klasifikasi ranah afektif, dan juga menggunakan model yang digunakan untuk mengukur ranah afektif.
3. Skripsi *Abdullah*, Jurusan Tafsir-Hadits 2000 yang berjudul “Studi komparasi metode penafsiran al-Marāgi dan Bint. Asy-Syati atas surat al-Ashr. Penelitian ini berupaya memahami makna yang terkandung di dalam al-Qur’ān, terdapat beberapa aspek persamaan dan perbedaan. Hal ini disebabkan latar belakang

Dalam pembahasan skripsi diatas penulis tidak menemukan secara eksplisit prinsip evaluasi dengan menggunakan tafsir al-Marāgi dan hanya sekilas lalu (khususnya pada skripsi 1 dan 2). Walaupun penulis diatas memasukkan prinsip evaluasi, namun penelitian disini adalah berbeda dengan analisa yang penulis gunakan yaitu menggunakan penafsiran al-Marāgi.

Adapun dalam penelitian skripsi yang ke 3 penulis diatas mencoba mengkaji sistematika diantara dua mufassir tersebut kemudian menunjukkan perbedaannya. Bedanya dengan penelitian ini penulis tidak secara langsung mengkaji ulum al-Qur'an sebagaimana pada jurusan ini melainkan hanya mengungkap bagaimana penafsiran al-Marāgi terhadap ayat-ayat prinsip evaluasi kemudian melakukan analisis antara penafsiran al-maragi dengan pendidikan Islam.

F. Landasan Teoritik

1. Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu. Kata nilai menurut filosof pengertiannya adalah "*idea of word*". Selanjutnya kata nilai menjadi populer, bahkan menjadi istilah yang baku didalam dunia ekonomi, sedangkan dalam pembelajaran evaluasi mengandung dua makna, yaitu: (1) *measurement* (pengukuran), dan (2) *evaluation* (penilaian).

Evaluation berbeda dengan *measurement* yang sifatnya kuantitatif, *evaluation* menafsirkan hasil *measurement* berdasarkan norma tertentu, sehingga *evaluation* merupakan supaya untuk memeriksa sejauh mana siswa mencapai tujuan kependidikan.

Menurut Zainal Aqib, tentang evaluasi belajar dan pembelajaran. *Evaluation* (penilaian) merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁹

Evaluasi dalam konteks pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius.²⁰

2. Pendidikan Islam

Menurut Drs. Ahmad D Marimba. Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain seringkali ia menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.²¹

Menurut undang-undang system pendidikan nasional pasal 40 ayat 2, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga,

¹⁹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm. 69.

²⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Kajian Filosofik & Kerangka Operasionalisasinya* (Bandung: Tri karya, 1993), hlm. 276.

²¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 23-24.

profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.²²

3. Karakteristik Pendidikan Islam

a. Selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan geraknya.

b. Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti.

Semua yang terlibat dalam pendidikan Islam harus berpedoman pada wahyu Tuhan tsb. Kenyataannya, manusia bukan hanya digembirakan dan didorong untuk memiliki system nilai yang sesuai dengan ajaran agamanya, melainkan juga diancam jika seandainya mereka mengingkari atau melanggarnya.

c. Pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah

Pendidikan Islam selalu menekankan pada pembentukan hati nur'ani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Maha pencipta, dan dengan sesamanya, maupun dengan alam sekitar.

d. Pendidikan Islam diyakini sebagai tugas suci karena merupakan bagian dari misi agama.

e. Pendidikan Islam bermotifkan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Contoh: dari segi mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan penerus tugas Nabi, disamping perbuatan itu

²² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Media Wacana Press

merupakan amal jariyah, yaitu amal yang terus berlangsung hingga yang bersangkutan meninggal dunia.²³

4. Prinsip-prinsip dalam evaluasi pendidikan Islam

Dalam pelaksanaan evaluasi perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai dasar pelaksanaan penilaian. Menurut Abuddin Nata Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif. Yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Evaluasi harus dibedakan antara penskoran dengan angka dan penilaian dengan kategori.
- c. Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan dua macam penilaian, (1) berkenaan dengan hasil belajar, (2) berkenaan dengan penempatan.
- d. Pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
- e. Penilaian hendaknya dapat dibandingkan antara satu tahap penilaian dengan tahap penilaian lainnya.
- f. Sistem penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri, sehingga tidak membingungkan.²⁴

Prinsip evaluasi menurut Ainur Rafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin:

²³ Djamaluddin dan Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 11-14.

²⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 139-140.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a. Prinsip integritas. Prinsip ini menghendaki bahwa rancangan evaluasi hasil belajar tidak hanya menyangkut teori, pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek kepribadian siswa atau santri seperti apresiasi, sikap, minat, pemikiran kritis, proses adaptasi dan lain-lain baik secara personal maupun kelompok.
- b. Prinsip kontinuitas. Kontinuitas dalam evaluasi berarti guru atau ustadz secara kontinyu membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa atau santri. Dengan demikian program evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian dari bimbingan belajar siswa atau santri. Penilaian pun pada akhirnya harus dilakukan secara berkesinambungan tidak hanya sesekali, misalnya UTS/UAS saja.
- c. Prinsip obyektifitas. Dengan prinsip ini, hasil evaluasi harus dapat diinterpretasikan dengan jelas dan tegas. Jadi, setelah diadakan evaluasi pembelajaran terhadap siswa atau santri, keadaan santri atau siswa dapat diketahui secara jelas di banding sebelum dilaksanakan evaluasi, baik mengenai kondisi belajar, tingkat kemajuan maupun keadaan para siswa atau santri diantara siswa.²⁵

Prinsip-prinsip evaluasi menurut Khoiron Rasyadi

Menurut Kairon Rasyadi penilaian tersebut dapat berhasil jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip berikut:

²⁵ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, hlm. 100-101.

a. Prinsip mengacu pada tujuan

Setiap aktifitas manusia sudah pasti mempunyai tujuan tertentu, karena aktifitas yang tidak mempunyai tujuan berarti merupakan aktifitas atau pekerjaan yang sia-sia. Allah SWT berfirman dalam surat al Mukminun (23) : 3.²⁶

Artinya : dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,

Dalam hal ini Nabi Saw juga bersabda:

Hisyam bin Ammar, Muhammad bin Syua'aib bin Syabur telah berkata kepada kami demikian pula Al-'Auzai dari Ibnu abdi Rohman bin Hwail dari Zuhri dari Abi Salamah dari Abi Hurairah dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: sebagian dari baiknya keislaman seseorang ialah dia yang meninggalkan segala aktifitas yang tidak bergunabaginya (sia-sia).

b. Prinsip Obyektif

Penilaian diusahakan agar se-obyektif mungkin. Obyektif dalam arti bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur subyektifitas dari evaluator. Allah SWT menitahkan agar seseorang berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadikan ketidak obyektifan evaluasi yang dilakukan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat al-Maidah (5) ayat 8.

27

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Kumudasmoro, 1994), hlm. 526.

²⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 159.

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

c. Prinsip komprehensif

Maksudnya penilaian harus mengumpulkan data mengenai seluruh aspek kehidupan anak didik, baik yang menyangkut iman, ilmu maupun amalnya. Ini dilakukan karena umat Islam memang diperintah untuk mempelajari, memahami serta mengamalkan Islam secara menyeluruh. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat al Baqoroh (2) : 208.²⁸

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Al-Zalzalah 99: 7-8.²⁹

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.

d. Prinsip kontinuitas

Penilaian hendaknya dilakukan secara kontinuitas (berkesinambungan), artinya bila aktifitas pendidikan Islam dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka

²⁸ *Ibid*, hlm. 50.

²⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 1087.

evaluasi pendidikanya pun harus dilakukan secara kontinu. Dalam ajaran Islam sangat diperhatikan prinsip kontinuitas, karena dengan berpegang kepada prinsip ini keputusan yang diambil oleh seseorang akan menjadi valid dan stabil. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Fushilat (41) : 30.³⁰

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Ayat yang senada adalah surat al-Ahqaf 46:13-14.³¹

*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.*³²

Demikianlah Beberapa dasar-dasar atau asas dari keterampilan mengevaluasi yang harus dikuasai oleh seorang guru agar mampu benar-benar menilai para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan sekolah yang di programkan. Adapun untuk berjalannya penelitian ini penulis menggunakan prinsip yang digunakan oleh Khoiron Rosyadi sebagai landasan dari kerangka berpikir. Dan kemudian menggunakan teori lain sebagai alat bedah guna menganalisis dari hasil pembahasan.

³⁰ *Ibid*, hlm. 777.

³¹ *Ibid*, hlm. 824.

³² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 290-292. Lihat juga pada *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, TIM Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, hlm. 229-234.

G. Metode Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah tentang prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam menurut kajian tafsir al-Marāgi, dan bersifat penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu sumber datanya diperoleh dari al-Qur'an dan terjemahnya dan tafsir al-Marāgi terjemahan dari karya Ahmad Mustafā Al-Marāgi

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu:

a. Sumber primer

Sumber primer dalam penelitian ini menggunakan al-Qur'an surat al-Mukminun (23): 3, al-Maidah (5): 2, an-Nisa'(4): 58, al-Maidah (5): 8, an-Nisa (4): 135, al-Zalزالah:7-8, al-Baqarah (2):208, Fushilat (41): 30, al-Ahqaaf (46): 13-14 dan terjemahnya. Kemudian menggunakan tafsir al-Marāgi dan terjemahnya berikut tafsir al-Marāgi terj (karya Ahmad Mustafa al-Marāgi, alih bahasa oleh Anshori Umar dkk). Maragi juz 20 dan terjemah tafsir al-Marāgi (karya Ahmad Mustafa al-Marāgi, alih bahasa oleh Anshori Umar dkk) juz 18 hlm 6; juz 6 hlm 44-85, 128-130; juz 5 hlm 112-113, 1087; juz 2 hlm 198-199; juz 26 hlm 27.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yang ada hubungannya dengan pembahasan ini, seperti pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam, manajemen madrasah berbasis pesantren filsafat pendidikan Islam, pendidikan profetik, guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, teknik evaluasi hasil belajar, harian Kompas serta website dari internet.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini adalah melalui metode dokumentasi. Yaitu mengumpulkan data-data yang berserakan dan setelah itu menyusunnya kembali sehingga menjadi satu kesatuan yang jelas.

3. Metode Analisa dan Pendekatan

a. Metode analisa

Metode analisa yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu suatu usaha pengumpulan data dan menyusun data kemudian diusahakan adanya analisa dan penafsiran terhadap data tersebut.³³ Dengan menggunakan cara berfikir deduktif dan induktif. Deduktif adalah suatu cara berfikir dari permasalahan yang bersifat umum kemudian mengambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan induktif adalah suatu cara berfikir yang berangkat dari pernyataan yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan dan mengambil kesimpulan yang umum.³⁴

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 42

b. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasan ini adalah menggunakan pendekatan *tafsir mauḍūʿī* atau yang biasa dikenal dengan metode tafsir tematik. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan tafsir mauḍūʿī ialah upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan ayat-ayat al-Qurʾān yang terkait dengan prinsip-prinsip dalam evaluasi pendidikan Islam dan kemudian menertibkannya sedapat mungkin sesuai dengan masa turunnya selaras dengan asbab al nuzulnya jika ditemukan.³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan kerangka sistematis yang dituangkan kedalam beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Biografi al-Marāgi

Dalam bab dua akan memaparkan nama dan riwayat hidup al-Marāgi, pandangan ulama dan sarjana terhadap Ahmad Mustafā al-Marāgi, aktifitas

³⁵ Abd. Al-Hay Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawḍhuʿī Suatu Pengantar*, Terj. Suryan A Jamroh (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 36.

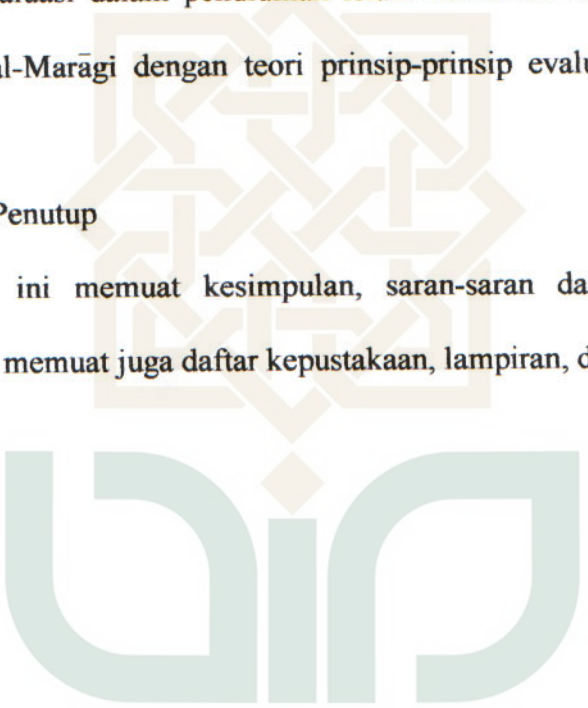
akademis al-Marāgi, karya-karya al-Marāgi dan corak penafsiran al-Marāgi terhadap ayat-ayat evaluatif

BAB III. Prinsip-Prinsip Evaluasi Dalam Pendidikan Islam

Bab tiga akan memaparkan ayat prinsip evaluasi dalam beserta penafsiran al-Marāgi terhadap ayat-ayat ini, kemudian memaparkan prinsip-prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam kemudian di analisis yaitu prinsip evaluasi al-Marāgi dengan teori prinsip-prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam.

BAB IV. Penutup

Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dan kemudian memuat juga daftar kepustakaan, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun mengemukakan prinsip-prinsip dalam evaluasi pendidikan Islam; maka penyusun dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Prinsip-prinsip yang ditunjukkan dalam evaluasi pendidikan Islam mengarahkan kita kepada perintah untuk mengikuti aturan dan garis-garis yang sudah jelas dan pasti. Diantaranya
 - a. *Prinsip mengacu pada tujuan.* Dalam suatu tindakan evaluasi harus jelas tujuan yang hendak dicapai. Baik guru atau murid dalam proses pendidikan masing-masing harus mempunyai tujuan yang tegas dan jelas terencana supaya usaha-usahanya dapat dikatakan efisien.
 - b. *Prinsip obyektif.* Sebagai evaluator, guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur guna mencapai hasil belajar yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan tujuan pendidikan sehingga mutu pendidikan yang di harapkan benar-benar tercapai.
 - c. *Prinsip komprehensif.* Penilaian terhadap pekerjaan di sekolah merupakan suatu diagnosis yang lengkap harus menyinggung berbagai aspek dari tingkah laku murid. Seperti pengetahuan apa yang dimiliki, bagaimana sikap yang telah dimilikinya, kebiasaan apa yang telah dibentuknya.

d. *Prinsip kontinuitas*. Evaluasi mempunyai hubungan erat dengan bimbingan (kontinuitas) dengan demikian tidaklah di bolehkan penilaian dipisahkan dengan bimbingan.

2. Prinsip-prinsip evaluasi pendidikan Islam menurut tafsirnya al-Marāgi dijelaskan pada perintah untuk berbuat

- a. *Mengacu pada tujuan*. Prinsip ini mengajarkan pada kita supaya selalu memfokuskan diri dalam melakukan suatu perkara. Begitu pula dalam hal evaluasi guru harus melaksanakan sesuai tujuan.
- b. *Obyektif*. Prinsip ini mengajarkan pada kita supaya memberi kesaksian sesuatu dengan hak dan sesuai dengan kenyataan (*adil dan jujur*). Demikian pula pada pelaksanaan evaluasi harus tetap menggunakan prinsip ini. Sebab meninggalkan keadilan balasan di dunia ialah kehinaan dan kenistaan, sedang di akhirat adalah kesengsaraan pada hari hisab.
- c. *Komprehensif*. Perintah kepada kita supaya melaksanakan sesuatu hal dengan utuh dan tidak setengah-setengah (*kaffah*). Begitu pula dalam pelaksanaan evaluasi, harus mengevaluasi segala aspek yang dimiliki anak didik baik kognitifnya, afektifnya dan psikomotoriknya.
- d. *Kontinuitas*. Mengajarkan kepada kita supaya tetap konsis (*istiqamah*) terhadap hal yang ingin kita lakukan. Begitu pula dalam pelaksanaan evaluasi, seorang guru harus tetap istiqamah menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

3. Penerapan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan pada institusi pendidikan hendaknya bersifat
 - a. *Obyektif* : sebab Allah Ta'ala menjelaskan ganjaran yang besar bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh apabila menyampaikan amanat dan menetapkan perkara di antara manusia dengan cara yang adil.
 - b. *Komprehensif* : Sebab Allah memerintahkan kepada kita supaya tidak mengikuti langkah-langkah syetan.
 - c. *Mengacu pada tujuan* : Sebab mereka pernah mengambil hikmah dan manfaat dari pengaruh mengacu pada tujuan. Sehingga diperintahkan supaya berpaling dari perkara yang tidak bermanfaat.
 - d. *Kontinuitas* : Sebab ada gambaran bahwa mereka akan memperoleh kemanfaatan atau ditolakannya dari bahaya dan dihilangkannya dari rasa kesedihan.

B. Saran-Saran

1. Dalam kaitan mengenai pelaksanaan operasional (praktik) khususnya dalam dunia pendidikan, adanya teori merupakan suatu keharusan; mengingat lapangan tugas kependidikan berada didalam wilayah kehidupan rohaniyah manusia. Pendidikan ingin menjadikan anak didik manusia dewasa (matang) baik rohaniyah maupun jasmaniyah yang mampu mengembangkan kepribadiannya di atas landasan nilai-nilai moral dan ilmu pengetahuan yang makin berkembang menuntut sikap kehati-

hatian dari para pendidik dalam langkah-langkah kependidikan yang hendak dilakukan terhadap anak didiknya agar terhindar dari berbagai kekeliruan arah dan cara karena bila mana terjadi kesalahan maka akan sulit untuk direkonstruksi lagi.

2. Teori kependidikan telah memberikan dasar pandangan tentang pekerjaan mendidik yang harus berlangsung secara hati-hati. Disitulah diperlukan pedoman teoritis untuk diamalkan sesuai tujuannya yang merupakan ujung dari kelangsungan proses yang berkesinambungan dengan pelaksanaan praktis pada ujung lainnya.
3. Dengan berakhirnya penyusunan tentang Prinsip-Prinsip Dalam Evaluasi Pendidikan Islam (kajian Terhadap Tafsir al-Marāgi) ini, bukan berarti pembahasan mengenai prinsip-prinsip dalam evaluasi ini telah sempurna, tetapi masih banyak point-point penting lainnya yang sangat menarik untuk ditelusuri kembali. Hasil penelitian ini bersifat relatif, namun sangat di anjurkan bagi seorang evaluator untuk mengikuti dan menerapkan aturan-aturan Islam yang sudah diterangkan secara jelas dan pasti kebenarannya.
4. Di samping itu perlu adanya penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai prinsip-prinsip dalam evaluasi pendidikan Islam ini, sehingga diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan, serta dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama bagi perkembangan ilmu kependidikan, wa bil khusus kepada jurusan kependidikan Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, tiada kata yang lebih pantas untuk di ucapkan kecuali puji dan syukur kepada Allah subhanalahu wa ta'ala, yang dengan ridla-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.a.w; pengemban amanat Allah S.W.T; beserta sahabat, keluarga dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman nanti.

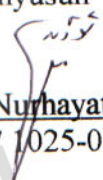
Dalam penyusuna skripsi ini, penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan maupun lainnya, maka diharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk mencapai kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya diharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi kalangan para praktisi pendidikan.

Terima kasih.

Yogyakarta, 29 November 2006

Penyusun


Siti Nurhayati
0247 1025-01

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz
2001. *Evaluasi Ranah Afektif*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Abu Tauhid
[t.t. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
- Abuddin Nata
2002. *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Abuddin Nata
1997. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Abd. Al-Hay Al-Farmawi
1996. *Metode Tafsir Mawdhu'i Suatu Pengantar*. Terj. Suryan A Jamroh. Jakarta: Raja Grafindo.
- Abu Llaits Assamarqandi
tth. *Terjemahan Tanbihul Ghafilin II*. Surabaya: Bina Ilmu
- A. Baiquni. dkk.
2005. *Ensiklopedi al-Qur'an*. Jilid I. ttp: Dana Bhakti Primayasa
- Ahmad D Marimba
1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ahmad Umar Hasyim
2005. *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Alqur'an dan Sunnah*. Yogyakarta:
- Ahmad Mustafa Al-Marāgi
1994. *Tafsir al-Marāgi*. (Anshori Usman dkk. Terjemahan). Semarang: Toha Putra
- Ahmad Mustafa Al-Marāgi
1394 H / 1974 M *Tafsir al-Marāgi*. Juz 20 [tp].
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin
2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Lista Fariska Putra

Anas Sudijono

2003. *Rekontruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Yogyakarta: SUKA Press.

Armai Arief

2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

CD Room

Mausu'ah al-Hadiṣ as-Syarif al-Kutūb al-Tis'ah, Sahib Bukhori, Bab Rif'ul Amanah, No. 6015.

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan

1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Depag RI

1994. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang. PT. Kumudasmoro Grafindo

Dewan Redaksi Islam

1993. "Adil" dalam *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve.

Djamaluddin dan Abdullah Ali.

1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Djohar

2003. *Pendidikan Strategik Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Lesfi

E. Baskoro

Sabtu 15 Mei 2004. "Refleksi Pelaksanaan UAN". *Kompas*

ENY

Selasa 4 April 2006. "Hasil Tes Kendali Mutu Masih Mengecewakan". *Kompas*

Faisal

2003. *Studi Ayat-Ayat Cinta Dalam tafsir al-Marāgi*. Skripsi. Fakultas . Ushuluddin UIN Syarif hidatullah Jakarta.

Fuad Amsyari

1995. *Islam Kaffah Tantangan dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hamzah Ya'Qub.

1992. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin*. Jakarta: CV Atista

Hery Noer dan Munzier

2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung.

Khoiron Rosyadi

2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Husaini

1985. *Syarah Riyadus Shalihin*. Surabaya: Pustaka Islam

M. Ali Khuli

2006. *Islam Kaffah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

Mu'jam al-Muallifin Tarajim Musannif al-Kutub al-Arabiyyah. Juz II

[Tth]. al-Arabi: Beirut Dar al-Ihya' wa al-Turas.

Mulyasa

2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin dan Abdul Mujib,

1993. *Kajian Filosofik & Kerangka Operasionalisasinya*, Bandung: Tri karya,

Nandantiar

Penulis Tafsir al-Maragi" dalam website <http://www.percikaniman.co.id>, Akses 2 Maret 2006, 08:12 WIB

Peter Salim dan Yenny Salim

1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English

Pudentia

Senin 26 April 2004. *Evaluasi Tidak Harus Indentik Dengan UAN*. Kompas.

Sutrisno Hadi

1991. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset

Suyanto dan Djihad Hisyam

2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*.

Subiyanto Wiroyudo

1974. *Tehnik Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Yayasan Pancasila.

Syaiful Bahri Djamarah

2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel,

1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam -Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam-* Surabaya: Karya Aditama,

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

2003. Yogyakarta: Media Wacana Press Indonesia

Waras Kamdi

19 April 2004. *Rezim Testing Yang Bernama Ujian Nasional*. *Kompas*

Winarno Surakhmad

1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito

Zainal Aqib

2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

Zainal Arifin

1991. *Evaluasi Intruksional, Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remadja Rosdakarya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA